

RINGKASAN

PRODUKSI BIBIT KENTANG MELALUI TEKNIK KULTUR *IN VITRO* DI KEBUN BENIH HORTIKULTURA SIDOMULYO, KOTA BATU, Anisyaro Pangestuti, NIM A31191036, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Refa Firgiyanto, SP., M.Si.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayuran umbi. Tanaman kentang ini tergolong sayuran dataran tinggi. Di Indonesia, kentang pertama kali ditemukan di daerah Cisarua, Cimahi (Bandung) pada tahun 1794. Namun pada tahun 1811 kentang ditanam secara luas di berbagai daerah, terutama di pegunungan (dataran tinggi) seperti Pacet, Lembang, Pengalengan (Jawa Barat), Wonosobo, Tawangmangu (Jawa Tengah), Batu, Tengger (Jawa Timur), Aceh, Tanah Karo, Padang, Bengkulu, Sumatra Selatan, Minahasa, Bali dan Flores.

Perkembangan budidaya kentang di Indonesia terus meningkat sejalan dengan bertambahnya kebutuhan konsumen akan sayur kentang. Hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar tingginya gizi yang terkandung di dalam kentang. Budidaya kentang mengalami kendala salah satunya rendahnya kualitas dan kuantitas benih kentang. Para petani biasanya memperoleh benih dari hasil sebelumnya atau benih local tidak bersertifikat.

PKL (Praktik Kerja Lapang) ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Benih Hortikultura di Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu bertujuan untuk menyelesaikan tahap akhir pembelajaran sebagai mahasiswa Diploma. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Selain itu meningkatkan ilmu pengetahuan dan praktik mengenai teknik produksi bibit kentang secara kultur *in vitro* yang sangat diperlukan dalam memperoleh bibit berkualitas dalam jumlah banyak, sehingga produktivitas kentang meningkat dan mampu memenuhi total kebutuhan konsumsi kentang nasional.